

PERMASALAH DAN SOLUSI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DALAM MENCAPAI TARGET BELAJAR SISWA

Alia savira¹, Cindy Eka Sari²

Email: saviraalia31@gmail. Cindyekasari9gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan

Universitas Dharmas Indonesia

ABSTRACT

Pembelajaran di sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat pencapaian target belajar siswa. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya motivasi belajar, perbedaan kemampuan individu siswa, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, serta metode pengajaran yang kurang variatif. Selain itu, faktor lingkungan seperti dukungan orang tua dan kondisi sarana prasarana juga turut memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Jika tidak ditangani dengan baik, berbagai kendala ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa tidak optimal dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang tepat dan terintegrasi. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, pendekatan pembelajaran diferensiasi, serta metode yang berpusat pada siswa. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga sangat penting. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif turut menjadi faktor pendukung keberhasilan. Dengan penerapan solusi yang tepat, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dasar dapat berjalan lebih efektif sehingga target belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: Permasalahan pembelajaran, solusi pembelajaran, sekolah dasar, motivasi belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, hasil belajar siswa.

Abstract

Keywords: Learning problems, learning solutions, elementary schools, learning motivation, learning strategies, learning media, student learning outcomes.

Learning in elementary schools often faces various challenges that can hinder the achievement of student learning targets. These challenges include low learning motivation, differences in individual student abilities, limited use of learning media, and a lack of variety in teaching methods. Furthermore, environmental factors such as parental support and the condition of infrastructure also influence the success of the learning process. If not addressed effectively, these obstacles can lead to suboptimal student learning outcomes and difficulty achieving learning objectives. To address these challenges, appropriate and integrated solutions are needed. Teachers need to implement innovative learning strategies, such as the use of interactive learning media, differentiated learning approaches, and student-centered methods. Furthermore, improving teacher competency through training and professional development is crucial. Support from schools and parents in creating a conducive learning environment is also a contributing factor to success. With the implementation of appropriate solutions, it is hoped that the learning process in elementary schools will be more effective, thus optimally achieving student learning targets.

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan proses penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode mengajar guru, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan motivasi siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menyebabkan target belajar siswa belum tercapai secara maksimal. Rendahnya minat belajar, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala yang sering terjadi di sekolah dasar.

Menurut Rusman, proses pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi. Sementara itu, Hamalik menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran

dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah secara dominan sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan menuntut guru untuk mampu memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa cepat bosan dan sulit memahami materi yang diajarkan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan tidak tercapainya target pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran di sekolah dasar.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga menjadi sarana utama dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern. Dalam sistem pendidikan nasional, sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi fondasi awal dalam pembentukan kemampuan akademik dan karakter siswa. Pada jenjang ini, siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai pengetahuan dasar, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi bekal pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Pembelajaran di sekolah dasar pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang bertujuan untuk mencapai target pembelajaran. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih metode, strategi, media, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah

memahami materi apabila pembelajaran dilakukan secara konkret, menarik, dan melibatkan aktivitas secara langsung.

Namun, dalam kenyataannya proses pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menghambat tercapainya target belajar siswa. Permasalahan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya minat terhadap pelajaran, rendahnya kemampuan memahami materi, serta perbedaan kemampuan belajar antar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal.

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan di sekolah dasar adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, bersemangat mengerjakan tugas, serta memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan mudah merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini tentu berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, serta suasana kelas yang kurang menarik.

Selain motivasi belajar, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi salah satu penyebab munculnya permasalahan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Dalam praktiknya, masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah secara dominan dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode ceramah memang mudah dilakukan dan dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam waktu singkat, tetapi jika digunakan secara terus-menerus dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa hanya menjadi pendengar tanpa diberikan kesempatan untuk berpikir kritis, bertanya, atau bekerja sama dengan teman-temannya. Akibatnya, siswa

menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan sulit memahami materi secara mendalam.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran. Di era perkembangan teknologi saat ini, guru dituntut mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis digital, seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi edukasi, dan presentasi interaktif. Akan tetapi, masih banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Sebagian guru hanya mengandalkan buku teks dan papan tulis sebagai media utama dalam mengajar. Padahal, siswa sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan gambar, warna, suara, dan aktivitas interaktif. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa cepat merasa jenuh dan sulit memahami materi yang diajarkan.

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Masih terdapat sekolah yang kekurangan ruang kelas, perpustakaan, alat peraga, maupun akses teknologi seperti komputer dan internet. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Selain itu, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas juga dapat menghambat efektivitas pembelajaran karena guru kesulitan memberikan perhatian secara merata kepada seluruh siswa.

Perbedaan kemampuan belajar antar siswa juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada pula siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar. Jika guru tidak mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, maka sebagian siswa akan mengalami kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya menjadi kurang percaya diri dan kehilangan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik siswa dan menerapkan pembelajaran yang dapat

mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar tersebut. dimulai dari masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Melalui PBL, siswa dilatih untuk mengamati masalah, berdiskusi, mencari solusi, dan menuangkan hasil pemikiran mereka ke dalam tulisan. Langkah-langkah PBL juga mendukung keaktifan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan gagasan secara lebih bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf sederhana pada siswa kelas III sekolah dasar perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih terarah, bertahap, dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis paragraf sederhana melalui latihan menulis bertahap dan model Problem Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi penting untuk dilakukan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian dilakukan di sekolah dasar dengan subjek penelitian meliputi guru dan siswa. Guru dijadikan sumber data utama karena memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan siswa menjadi sumber data pendukung untuk mengetahui pengalaman belajar yang mereka alami.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian dilakukan di sekolah dasar dengan subjek penelitian meliputi guru dan siswa. Guru dijadikan sumber data utama karena memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan siswa menjadi sumber data pendukung untuk mengetahui pengalaman belajar yang mereka alami.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah dasar, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi tercapainya target belajar siswa. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya variasi metode pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. Permasalahan tersebut diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah merasa bosan, dan lebih banyak berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi sangat beragam. Ada siswa yang mampu memahami materi dengan cepat, namun ada pula siswa yang membutuhkan penjelasan berulang kali.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, guru melakukan beberapa upaya dan solusi dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang diterapkan adalah penggunaan

metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode tersebut membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai permasalahan dan solusi pembelajaran di sekolah dasar dalam mencapai target belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Permasalahan yang ditemukan meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan belajar siswa, serta kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah. Permasalahan tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru telah melakukan beberapa upaya seperti menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru, penggunaan media pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran agar siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi pelajaran.
2. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
3. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan dan mendampingi kegiatan belajar anak di rumah agar motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
4. Siswa diharapkan lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki semangat belajar yang tinggi untuk mencapai target belajar yang diharapkan.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amris, F. K., & Desyandri. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan

Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2171–2180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>

Fanny, A. M., Laila, & Via. (2021). Model Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 74–86. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21158>

Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.958>

Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>

Romi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3019–3026. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1335>

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.

Hidayat, S., & Asyafah, A. (2019). *Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.